



berbisnis, kebebasan perdagangan, kebebasan fiskal, ukuran pemerintah, kebebasan moneter, kebebasan investasi, kebebasan finansial, hak milik atau property rights dan kebebasan dari korupsi) serta harga saham di lima negara ASEAN yaitu Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina dan Indonesia. Kajian didasarkan pada data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Heritage Foundation dan Bursa Efek di masing-masing negara. Isi buku ini secara khusus membahas:

1. Pendahuluan;
2. Metodologi Pengukuran Indeks Kebebasan Ekonomi;
3. Indeks Kebebasan Ekonomi dan Indeks Harga Saham di Pasar Modal ASEAN;
4. Kajian Teoritis Hubungan antara Kebebasan Ekonomi dan Harga Saham;
5. Metodologi Pengukuran Hubungan Antara Kebebasan Ekonomi dan Harga Saham di Lima Negara ASEAN;
6. Hubungan Antara Kebebasan Ekonomi dan Harga Saham di Lima Negara ASEAN;
7. Kesimpulan.

Dr. Dwi Wulandari, SE.,MM, adalah Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Negeri Malang yang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program sandwich di The University of Queensland (Brisbane, Australia) dan mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan ekonomi di beberapa kota di dunia. Konsentrasi penelitian terutama adalah di bidang ekonomi keuangan, moneter dan ekonomi internasional.

Anggota Ikatan Penerbit Indonesia No.121/JTI/2010



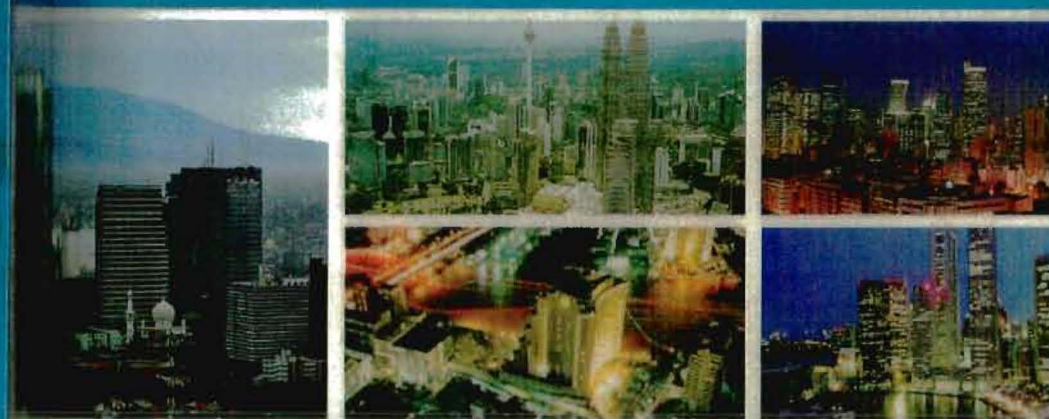
Penerbit CAHAYAABADI

ISBN 978-602-8569-26-2



9 786028 569262

KEBEBASAN EKONOMI dan HARGA SAHAM DI LIMA NEGARA ASEAN



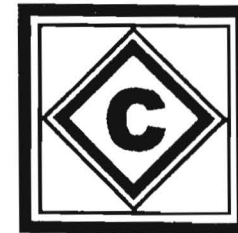
Dr. DWI WULANDARI, SE.,MM



Penerbit CAHAYAABADI

Dr. Dwi Wulandari, SE.,MM ✓

KEBEBASAN EKONOMI
DAN HARGA SAHAM
DI LIMA NEGARA
ASEAN



PENERBIT CAHAYA ABADI
TULUNGAGUNG
2011

KEBEBASAN EKONOMI DAN HARGA SAHAM DI LIMA
NEGARA ASEAN

Oleh:

Dr. Dwi Wulandari, SE.,MM

*Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang keras mengutip,
menjiplak, memfotokopi sebagian atau seluruh isi buku ini serta
memperjualbelikannya tanpa izin tertulis dari Penerbit CAHAYA
ABADI.*

Diterbitkan oleh:

Penerbit CAHAYA ABADI

Email: penerbitcahayaabadi@yahoo.co.id

Telp. 081334621971

Editor: Dr. Agus Eko Sujianto, SE.,MM

Dwi Wulandari

Kebebasan Ekonomi dan Harga Saham di Lima Negara ASEAN /

Dwi Wulandari : editor, Agus Eko Sujianto – Tulungagung :

Cahaya Abadi, 2011

124 hlm. ; 23 cm.

ISBN: 978-602-8569-26-2

I. Asia Tenggara – Politik Ekonomi.

I. Judul. II. Agus Eko Sujianto

337.59

Anggota Ikatan Penerbit Indonesia No.121/JTI/2010

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmatNya maka penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul *Kebebasan Ekonomi dan Harga Saham di Lima Negara ASEAN* dengan baik

Di dalam tulisan ini disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi: pengaruh dari kebebasan ekonomi (kebebasan berbisnis, kebebasan perdagangan, kebebasan fiskal, ukuran pemerintah, kebebasan moneter, kebebasan investasi, kebebasan finansial, hak milik (*property rights*), kebebasan dari korupsi) terhadap harga saham di lima negara ASEAN yaitu Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, Indonesia. Penulis menyadari bahwa tak ada gading yang tak retak, maka dalam penulisan buku ini pastilah masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk lebih menyempurnakan karya ini

Akhirnya penulis berharap agar buku ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi keuangan dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas semua amal ibadah pihak-pihak yang membantu terselesaikannya buku ini.

Malang, November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Bab 1 Pendahuluan	1
A. Definisi dan Asal Usul Indeks Kebebasan Ekonomi	1
B. Hubungan antara Kebebasan Ekonomi dengan Harga Saham	5
Bab 2 Metodologi Pengukuran Indeks Kebebasan Ekonomi	9
A. Kebebasan Bisnis	9
B. Kebebasan Perdagangan	10
C. Kebebasan Fiskal	13
D. Ukuran Pemerintah	14
E. Kebebasan Moneter	16
F. Kebebasan Investasi	17
G. Kebebasan Finansial	20
H. Hak Kepemilikan	25
I. Kebebasan Dari Korupsi	28
J. Kebebasan Tenaga Kerja	30
Bab 3 Indeks Kebebasan Ekonomi dan Indeks Harga Saham di Pasar Modal ASEAN	33
A. Kebebasan Berbisnis di Lima Negara ASEAN	35
B. Kebebasan Finansial di Lima Negara ASEAN	36
C. Kebebasan Fiskal di Lima Negara ASEAN	40
D. Kebebasan Perdagangan di Lima Negara ASEAN	42
E. Ukuran Pemerintah di Lima Negara ASEAN	44
F. Hak Kepemilikan	45
G. Kebebasan dari Korupsi di Lima Negara ASEAN	47
H. Kebebasan Investasi di Lima Negara ASEAN	48
I. Kebebasan Moneter di Lima Negara ASEAN	50
J. Pasar Modal dan Indeks Harga Saham di Lima Negara ASEAN	52

Bab 4 Kajian Teoritis Hubungan antara Kebebasan Ekonomi dan Harga Saham	69		
A. Tinjauan Teoritis	69		
B. Model-model Penilaian Harga Saham	73		
C. <i>The Efficient Market Hypothesis</i>	75		
D. <i>Arbitrage Pricing Theory</i>	78		
E. <i>Tobin's's q theory</i>	79		
F. <i>Discounted Cash Flow</i>	83		
G. Hubungan antara Kebebasan Ekonomi dengan Harga Saham	86		
Bab 5 Metodologi Pengukuran Hubungan Antara Kebebasan Ekonomi dan Harga Saham di Lima Negara ASEAN	89		
A. Data dan Sumber Data	90		
B. Analisis Data	90		
C. Uji Asumsi Klasik	91		
D. Pengujian Hipotesis	92		
E. Koefisien Determinasi (R^2)	93		
Bab 6 Hubungan Antara Kebebasan Ekonomi dan Harga Saham di Lima Negara ASEAN	95		
A. Hubungan antara Kebebasan Ekonomi dengan Harga Saham di Lima Negara ASEAN	96		
B. Hubungan antara Kebebasan Bisnis dengan Harga Saham di Lima Negara ASEAN	97		
C. Hubungan antara Kebebasan Finansial dengan Harga Saham di Lima Negara ASEAN	101		
D. Hubungan antara Kebebasan Fiskal dengan Harga Saham di Lima Negara ASEAN	104		
E. Hubungan antara Kebebasan Perdagangan dengan Harga Saham di Lima Negara ASEAN	106		
F. Hubungan antara Ukuran Pemerintah dengan Harga Saham di Lima Negara ASEAN	108		
G. Hubungan antara Hak Kepemilikan (<i>Property Rights</i>) dengan Harga Saham di Lima Negara ASEAN	109		
H. Hubungan antara Kebebasan dari Korupsi dengan Harga Saham di Lima Negara ASEAN	111		
		I. Hubungan antara Kebebasan Investasi dengan Harga Saham di Lima Negara ASEAN	114
		J. Hubungan antara Kebebasan Moneter dengan Harga Saham di Lima Negara ASEAN	115
		Bab 7 Kesimpulan	119
		Daftar Rujukan	121
		Biodata Penulis	123

Pendahuluan

Tujuan pembelajaran:

Setelah membaca bab ini diharapkan terhadap pemahaman yang benar mengenai

1. Definisi dan Asal-usul Indeks Kebebasan Ekonomi
2. Hubungan antara Indeks Kebebasan Ekonomi dan Harga Saham

A. Definisi dan Asal Usul Indeks Kebebasan Ekonomi

Pernyataan paling terkenal tentang kebebasan ekonomi dinyatakan sekitar 250 tahun yang lalu di buku *The Wealth of Nations*. Ketika Adam Smith menulis "*It is not from the benevolence of the butcher, the brewer or the baker that we expect our dinner, but from their regard to their own interest*", saat itu dia sedang membicarakan kebebasan ekonomi. Tetapi sampai 25 tahun yang lalu kebebasan ekonomi hanyalah konsep intuitif, tidak bisa diukur dan tidak memiliki definisi yang jelas.

Michael Walker, direktur eksekutif dari Fraser Institute memahami adanya *gap* dalam ilmu pengetahuan pada tahun 1984. Sejak itu dimulailah proyek penelitian untuk mendefinisikan dan mengukur kebebasan ekonomi. Melalui diskusi-diskusi, muncullah definisi kebebasan ekonomi. Kebebasan ekonomi adalah kemampuan individu, keluarga dan bisnis untuk membuat keputusan ekonomi mereka sendiri, bebas dari tekanan.

Bab 2

Metodologi Pengukuran Indeks Kebebasan Ekonomi

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bab ini diharapkan terhadap pemahaman yang benar mengenai :

1. Sepuluh Komponen Kebebasan Ekonomi
2. Metodologi Pengukuran Indeks Kebebasan Ekonomi

Indeks kebebasan disusun oleh Gwartney, Lawson dan Block. Mereka mengukur tingkat kebebasan ekonomi dari 189 negara. Indeks ini meliputi sepuluh komponen yaitu kebebasan berbisnis, kebebasan perdagangan, kebebasan fiskal, ukuran pemerintah, kebebasan moneter, kebebasan investasi, kebebasan finansial, hak milik (*property rights*), kebebasan dari korupsi, dan kebebasan tenaga kerja. Indeks ini sangat erat kaitannya dengan aspek institusional di suatu negara. Metodologi yang digunakan dalam pengukuran indeks kebebasan ekonomi adalah sebagai berikut:

A. Kebebasan Bisnis

Kebebasan bisnis merupakan ukuran kuantitatif terhadap kemampuan untuk memulai, mengoperasikan dan menutup bisnis/usaha yang menunjukkan aturan dan efisiensi pemerintah dalam proses regulasinya. Hal ini terutama berkaitan dengan pembukaan bisnis baru. Di Amerika Serikat prosedur untuk membuka bisnis baru adalah semudah mengeposkan formulir

dari 20 kelebihan pekerja, apakah hukum mensyaratkan majikan untuk mempertimbangkan penugasan kembali atau pelatihan kembali sebelum pemberhentian, apakah ada aturan prioritas untuk kelebihan tenaga kerja, apakah ada aturan prioritas untuk penugasan kembali. Biaya untuk memecat adalah gabungan dari tiga sub komponen kuantitatif yang berhubungan dengan pemecatan, periode pemberitahuan yang dimandatkan secara legal, uang pesangon yang disyaratkan dan penalti yang harus dibayar oleh majikan ketika memecat pekerja.

Sebagai contoh, negara khayalan Indexia, memiliki upah minimum rata-rata sebagai rasio dari upah minimum 0,62 yang hampir dua kali lipat dari rata-rata global sebesar 0,32 yang menghasilkan skor komponen 25%. Skor keseluruhan Indexia adalah 44% karena tiga komponen yang lain memiliki skor yang lebih baik. Rata-rata sederhana dari nilai yang dikonversi untuk empat variabel dihitung sebagai skor kebebasan tenaga kerja, contohnya apabila suatu negara memiliki rigiditas jam kerja terburuk di dunia dengan nilai 0 untuk komponen tersebut, negara tersebut masih bisa mendapatkan nilai 75 berdasar pada tiga komponen. Bagi 11 negara yang tidak tercover oleh *World Bank Doing Business*, kebebasan tenaga kerja dihitung dengan melihat fleksibilitas pasar tenaga kerja berdasar informasi kualitatif dari sumber terpercaya secara internasional. Data tentang Kebebasan Tenaga Kerja baru ada pada 1999, maka dari itu dalam buku ini kebebasan tenaga kerja tidak dibahas secara mendalam terutama dalam kaitannya dengan harga saham di lima negara ASEAN

Bab 3

Indeks Kebebasan Ekonomi dan Indeks Harga Saham di Pasar Modal ASEAN

Tujuan pembelajaran:

Setelah membaca bab ini diharapkan terhadap pemahaman yang benar mengenai

1. Pergerakan indeks kebebasan ekonomi di ASEAN
2. Jenis-jenis pengkategorian negara ASEAN 5 menurut indeks kebebasan ekonominya
3. Pasar Modal dan Indeks Harga Saham di ASEAN

Kebebasan ekonomi adalah kemampuan individu, keluarga dan bisnis untuk membuat keputusan ekonomi mereka sendiri, bebas dari tekanan. Membuat pengukuran yang obyektif dari kebebasan ekonomi bukan hal yang mudah. Akhirnya model komprehensif pertama dibuat oleh James Gwartney, Robert A. Lawson dan Walter E. Block dari *Heritage Foundation* dan *Wall Street Journal* pada 1995. Pendekatan yang digunakan pada indeks ini mirip dengan tulisan Adam Smith, *The Wealth of Nations* yang menyatakan bahwa “institusi dasar yang melindungi kebebasan individu untuk mengejar tujuan ekonomisnya akan menghasilkan kesejahteraan yang lebih besar bagi masyarakat yang lebih luas”.

Mereka mengukur tingkat kebebasan ekonomi dari 189 negara. Indeks ini meliputi sepuluh komponen yaitu kebebasan

Kajian Teoritis Hubungan antara Kebebasan Ekonomi dan Harga Saham

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bab ini diharapkan terhadap pemahaman yang benar mengenai :

1. Model-model Penilaian Saham
2. Teori yang menghubungkan kebebasan ekonomi dan harga saham
3. Penelitian-penelitian tentang hubungan antara kebebasan ekonomi dengan harga saham.

A. Tinjauan Teoritis

Liberalisasi pasar keuangan di lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapore dan Thailand) pada tahun 1980an menghasilkan aliran modal masuk yang cukup besar di negara-negara tersebut. Terjadilah ekspansi pasar keuangan dan pasar modal. Tetapi liberalisasi ini tidak didukung dengan regulasi dan pengawasan sistem keuangan yang kuat sehingga justru memicu krisis moneter pada tahun 1997 (Atmadja, 2004).

Pasar modal ASEAN telah mengalami berbagai perkembangan misalnya dengan paket-paket deregulasi untuk mempermudah transaksi saham dan membuka pintu investasi untuk investor asing dan kemudahan investasi untuk negara-negara

Perubahan-perubahan yang mengurangi aturan-aturan pemerintah yang mengikat, akan mengurangi biaya transaksi, meningkatkan *expected cash flow* dan meningkatkan nilai saham (Stocker, 2005). Secara lebih terperinci mekanisme dimana perubahan kebebasan ekonomi akan mempengaruhi harga saham adalah: ukuran pemerintah yang lebih kecil akan membuat perusahaan tidak harus bersaing dengan pemerintah untuk mendapatkan modal.

Persaingan yang menurun dengan pemerintah akan mengurangi biaya modal dan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan yang juga akan meningkatkan *expected cash flow* dan hal ini akan meningkatkan harga saham. Selain itu perubahan yang membuat hak kepemilikan lebih aman akan membuat pemegang saham terhindar dari penipuan, mengurangi ketidakpastian dan akan meningkatkan harga saham, begitu juga perubahan yang mengurangi aturan-aturan pemerintah akan mengurangi biaya transaksi meningkatkan aliran kas dan meningkatkan harga saham.

Bab 5

Metodologi Pengukuran Hubungan Antara Kebebasan Ekonomi Dan Harga Saham Di Lima Negara ASEAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bab ini diharapkan terhadap pemahaman yang benar mengenai :

1. Metodologi pengukuran hubungan antara masing-masing komponen kebebasan ekonomi dan harga saham di ASEAN

Hubungan antara kebebasan ekonomi dan harga saham dalam buku ini menggunakan pendekatan *positivist* karena ingin menguji secara kuantitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa berbagai bentuk hubungan ekonomi yang akan dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian akan lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu semua variabel ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang bersifat terukur (*measurable*).

Hubungan antara kebebasan ekonomi dan harga saham dilihat di negara-negara ASEAN 5 yaitu Singapura, Thailand, Malaysia, Filipina dan Indonesia. Penentuan wilayah didasarkan pada alasan bahwa kelima negara adalah lima anggota awal ASEAN pada 1967 dan sampai saat ini memiliki perkembangan pasar modal yang berbeda serta memiliki kebebasan ekonomi yang tinggi (Singapura), *moderate* (Thailand dan Malaysia) dan rendah (Filipina dan Indonesia), sehingga dapat dilihat bagaimana pengaruh kebebasan ekonomi dan variabel-variabel moneter di negara-negara ini.

Bab 6

Hubungan Antara Kebebasan Ekonomi Dan Harga Saham Di Lima Negara ASEAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bab ini diharapkan terhadap pemahaman yang benar mengenai :

1. Hubungan antara masing-masing komponen kebebasan ekonomi dan harga saham di ASEAN
2. Analisis dan pembahasan hubungan antara masing-masing komponen kebebasan ekonomi dan harga saham di ASEAN

Dengan menggunakan analisis regresi berganda, ditemukan hal-hal seperti tercantum pada tabel di bawah ini

Tabel 6.1
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel bebas	Koefisien
Kebebasan Korupsi	0.319 ^{ns}
Hak Kepemilikan	-4.002*
Ukuran Pemerintah	14.917*
Kebebasan Finansial	3.428*
Kebebasan Fiskal	25.404*
Kebebasan Investasi	0.590 ^{ns}

Kesimpulan

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bab ini diharapkan terhadap pemahaman yang benar mengenai :

1. Kesimpulan hubungan antara masing-masing komponen kebebasan ekonomi dan harga saham di ASEAN
2. Kesimpulan analisis dan pembahasan hubungan antara masing-masing komponen kebebasan ekonomi dan harga saham di ASEAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Ada keterkaitan antara aspek institusional suatu negara dengan harga saham di negara tersebut. Ini ditunjukkan oleh keterkaitan antara kebebasan ekonomi dengan harga saham di lima negara ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi memang diperlukan tetapi campur tangan yang terlalu besar justru menimbulkan dampak yang kurang baik di pasar modal.
2. Beban fiskal yang rendah, rendahnya hambatan perdagangan, birokrasi yang tidak berbelit-belit, kestabilan inflasi, berkurangnya kontrol harga, campur tangan yang rendah di sektor perbankan dan jasa-jasa keuangan memberikan dampak yang baik bagi harga saham.

3. Tidak semua komponen kebebasan ekonomi berpengaruh positif terhadap harga saham. Kebebasan berbisnis dan hak kepemilikan justru berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini mengimplikasikan bahwa longgarnya penerapan hak kepemilikan (*property rights*) dan aturan-aturan bisnis justru berpengaruh negatif terhadap persepsi investor
4. Kebebasan yang meningkat juga harus didukung oleh fundamental sosial dan politik yang kuat agar tidak menimbulkan dampak negatif yaitu terjadinya persaingan yang tidak sehat yang justru menimbulkan ketidakpastian dan membuat investor enggan untuk berinvestasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Baumol, W. 1990. Entrepreneurship: Productive, Unproductive, and Destructive. *Economic Review*
- Chen, C.R. and Huang, Y.S. 2009. Economic Freedom, Equity Performance and Market Volatility. *International Journal of Accounting and Information Management vol 17*
- Ciocchini, F., Durbin E. and Ng, D.T. 2003. Does Corruption Increase Emerging Market Bond Spread? *Journal of Economics and Business vol 55*
- Demirguc, K. 1998. Law, Finance and Firm Growth. *Journal of Finance vol 53*
- Fama, E., and French, K. 1989. Business Conditions and Expected Returns on Stocks and Bonds. *Journal of Financial Economics vol 19*
- Gelos, R. G and Wei, S. J. 2006. Transparency and International Investor Behavior. *IMF Working Paper 02/174*
- Gujarati, D. 1995. *Basic Econometrics*. 3rd edition. Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- Gwartney, J. and Lawson, R. 2004. *Economic Freedom of the World: 2004 Annual Report*. Vancouver, B.C.: Fraser Institute.
- Hale, G., Razin, A. and Tong H. 2006. Institutional Weakness and Stock Price Volatility. *Review of Economic Studies*
- La Porta R, Lopez De Silanes F, Shleifer A, Vishny RW. 1998. Law and Finance. *Journal of Political Economy vol 106*
- Lee, C, Ng, D. 2005. Corruption and Internal Valuation: Does Virtue Pay. *Cornell University Working Paper*
- Levine, R., and Zervos, S. 1998. Capital Control Liberalization and Stock

Biodata Penulis

Dr. Dwi Wulandari SE, MM lahir di Malang, 5 Januari 1981. Menyelesaikan SD sampai SMA di Malang, lulus SMA tahun 1998 dan melanjutkan studi di Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Lulus tahun 2002 dengan predikat *cumlaude* dan melanjutkan ke Pascasarjana Universitas Brawijaya jurusan Manajemen Keuangan. Lulus tahun 2004 dan diterima sebagai Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Negeri Malang sampai saat ini. Tahun 2008 meneruskan pendidikan ke S3 jurusan Ilmu Ekonomi FE UB dan mengambil konsentrasi Ekonomi Keuangan serta mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program *sandwich* di *The University of Queensland* (Brisbane, Australia). Mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan ekonomi di beberapa kota di dunia diantaranya adalah Wisconsin, Washington DC, Oklahoma, Maryland, Atlanta (Amerika Serikat), Durban, Bloemfontein, Pretoria, Johannesburg (Afrika Selatan) dan Mexico City (Meksiko). Konsentrasi penelitian terutama adalah di bidang ekonomi keuangan, moneter dan ekonomi internasional. Email: wulan501@yahoo.com

- Market Development. *World Development* 26
- Li, K. 2002. What Explains the Growth of Global Equity Markets? *Canadian Investment Review*
- McCardle, M. 2011. Why Freedom Is Bad For Business. *The Atlantic Magazine*, March 2011
- Ng, David. 2006. The Impact of Corruption on Financial Markets. *Managerial Finance* vol 32 no10
- Ng,D, Qian,K. 2004. Corruption and Corporate Governance. *Mimeo Cornell University*
- Perotti, E. C., and van Oijen, P. 2001. Privatization, Political Risk, and Stock Market Development in Emerging Economies. *Journal of International Money and Finance* vol 20
- Pindyck, R.S. dan Rubinfeld, D.L. 1998. *Econometric Models and Economic Forecasts*. 4th edition. McGraw-Hill, Inc. New York
- Stocker, Marshall. 2005. Equity Returns and Economic Freedom. *Cato Journal* Vol 25
- Swaleheen, M, Stansel, D. 2007. Economic Freedom, Corruption and Growth. *Cato Journal*
- The Heritage Foundation. 2010. *Economic Freedom of the World*. <http://www.heritage.org>. Desember 2010.